

GAMBARAN PERAN KADER KESEHATAN TERHADAP KEBERHASILAN INISIASI MENYUSUI DINI (IMD)

Fenty Agustini ¹, Rhela Panji Raraswati ², Novita Tri Rahayu ³

^{1,2,3}Program Studi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan, STIKes Respati
Tasikmalaya

E-mail: fentyagustini86@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji peran kader kesehatan terhadap keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Desa Cikunir, wilayah kerja Puskesmas Singaparna, tahun 2025. IMD merupakan langkah penting dalam pemberian ASI eksklusif yang direkomendasikan WHO dan Kemenkes RI untuk meningkatkan daya tahan tubuh bayi, menurunkan risiko kematian neonatal, dan memperkuat ikatan ibu–bayi. Dengan desain deskriptif kuantitatif, penelitian melibatkan 20 ibu yang memiliki bayi usia <24 bulan, menggunakan kuesioner dan wawancara. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas kader berperan baik dalam edukasi, pemberian informasi yang mudah dipahami, kerja sama dengan tenaga kesehatan, dan pemberian motivasi. Sebanyak 90% kader aktif memberikan edukasi, 95% mampu memberikan informasi yang jelas, dan 90% bekerja sama dengan tenaga kesehatan. Namun, 65% kader tidak mendampingi ibu saat persalinan, dan hanya 60% yang melakukan kunjungan rumah. Temuan ini menegaskan pentingnya pelatihan kader, peningkatan pendampingan persalinan, dan optimalisasi kunjungan rumah untuk mencapai target cakupan IMD sesuai standar WHO. Penelitian merekomendasikan penguatan sinergi kader dan tenaga kesehatan serta peningkatan dukungan emosional kepada ibu agar pelaksanaan IMD lebih optimal.

Kata Kunci : Peran Kader, IMD, Keberhasilan

Abstract

This study examines the role of health cadres in the success of Early Initiation of Breastfeeding (IMD) in Cikunir Village, within the Singaparna Community Health Center (Puskesmas) coverage area, by 2025. Early Initiation of Breastfeeding (IMD) is a crucial step in exclusive breastfeeding, recommended by the WHO and the Indonesian Ministry of Health to improve infant immunity, reduce the risk of neonatal mortality, and strengthen the mother-infant bond. Using a quantitative descriptive design, the study involved 20 mothers with infants aged <24 months, using questionnaires and interviews. Results showed that the majority of cadres played a positive role in education, providing easy-to-understand information, collaborating with health workers, and providing motivation. Ninety percent of cadres actively provided education, 95% were able to provide clear information, and 90% collaborated with health workers. However, 65% of cadres did not accompany mothers during labor, and only 60% conducted home visits. These findings emphasize the importance of cadre training, improving delivery support, and optimizing home visits to achieve the IMD coverage target according to WHO standards. The study recommends strengthening the synergy between cadres and health workers and increasing emotional support for mothers to optimize the implementation of Early Initiation of Breastfeeding (IMD).

Keywords: Role of Cadres, Early Initiation of Breastfeeding, Success

LATAR BELAKANG

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) merupakan salah satu langkah penting dalam pemberian ASI eksklusif yang direkomendasikan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. IMD dilakukan dengan meletakkan bayi di dada ibu segera setelah lahir selama minimal satu jam untuk merangsang proses menyusu secara alami. Manfaat IMD sangat besar, termasuk meningkatkan daya tahan tubuh bayi, mengurangi risiko kematian neonatal, serta memperkuat ikatan antara ibu dan bayi (WHO, 2021; Kemenkes RI, 2022).

Meskipun penting, pelaksanaan IMD masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk kurangnya kesadaran masyarakat, minimnya informasi yang tersedia, serta rendahnya dukungan tenaga kesehatan di beberapa fasilitas kesehatan (Sari & Wulandari, 2020).

Berdasarkan data dari Kemenkes tahun 2017, cakupan IMD di Indonesia sebesar 57,90% meningkat dibandingkan tahun 2016 yaitu 51,80%. Namun, meski meningkat angka tersebut masih jauh dari target WHO yaitu sebesar 90%. Berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat tahun 2017, cakupan IMD di Jawa Barat yaitu sebesar 58% dan Desa Cikunir Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya merupakan salah satu Desa dengan prevalensi stunting yang melebihi batas yang ditetapkan yaitu sebesar 20%. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Strategi Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Manfaat Inisiasi Menyusu Dini (IMD) melalui dukungan kader dan tenaga kesehatan dalam keberhasilan inisiasi menyusui dini (IMD) di Desa Cikunir Wilayah Kerja Puskesmas Singaparna Tahun 2025.

Dalam penelitian ini peneliti merumuskan bagaimana gambaran dukungan kader kesehatan dan tengah kesehatan terhadap keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini (IMD). Adapun tujuan penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui gambaran dukungan yang diberikan oleh kader kesehatan terhadap keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini (IMD), dengan manfaat untuk bahan evaluasi bagi kader kesehatan dalam meningkatkan dukungan terhadap ibu dalam pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD).

METODE

Desain Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dimana melalui pendekatan secara kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu nifas/yang memiliki bayi < 24 bulan di

wilayah Desa Cikunir Singaparna berjumlah 20 orang. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan wawancara yang dilakukan terhadap ibu nifas/yang memiliki bayi < 24 bulan di wilayah Desa Cikunir Singaparna. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

- a. Sebelum kelapangan, peneliti melakukan perizinan ke kantor kesehatan bangsa dan perlindungan masyarakat
- b. Peneliti juga melakukan izin etik terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian
- c. Menentukan responden atau narasumber yang akan diwawancara, dengan cara mendatangi dan menghubunginya kader posyandu untuk mendapatkan data ibu nifas/yang memiliki bayi < 24 bulan dan didapatkan responden berjumlah 20 orang.
- d. Sebelum melakukan pengambilan data, terlebih dahulu penulis melakukan etika penelitian (*informed consent*) untuk mendukung kelancaran penelitian
- e. Mengadakan wawancara dengan responden sesuai dengan kesepakatan.
- f. Setelah data diperoleh, kemudian diolah dan dianalisis sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan

Analisis data dilakukan dengan menggunakan presentase untuk menggambarkan dukungan kader terhadap keberhasilan IMD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden ibu

- a. Umur Ibu

Tabel 1. Distribusi umur ibu bayi

| | N | Minimum | Maximum |
|------|----------|----------------|----------------|
| Umur | 20 | 22 | 38 |

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa umur ibu bayi < 24 bulan minimum usia 22 tahun dan maksimum usia 38 tahun.

- b. Jumlah Anak

Tabel 2. Distribusi Jumlah Anak

| | N | Minimum | Maximum |
|-------------|----------|----------------|----------------|
| Jumlah Anak | 20 | 1 | 4 |

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa jumlah anak minimum 1 orang dan maksimum 4 orang.

c. Usia Anak

Tabel 3. Distribusi Usia Anak

| | N | Minimum | Maximum |
|-----------|----------|----------------|----------------|
| Usia Anak | 20 | 1 Bulan | 23 Bulan |

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa usia anak minimum 1 bulan dan maksimum 23 bulan.

d. Pendidikan ibu

Tabel 4. Distribusi pendidikan ibu bayi

| No | Pendidikan | Frekuensi | Persentase (%) |
|-----------|-------------------|------------------|-----------------------|
| 1 | SD | 1 | 5 |
| 2 | SMP | 2 | 10 |
| 3 | SMA | 8 | 40 |
| 4 | PT | 9 | 45 |
| Jumlah | | 20 | 100 |

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa pendidikan ibu sebagian besar lulusan PT yaitu sebanyak 45%, sedangkan pendidikan dasar sebanyak 5%.

e. Pekerjaan

Tabel 5. Distribusi pekerjaan ibu bayi

| No | Status | Frekuensi | Persentase (%) |
|-----------|---------------|------------------|-----------------------|
| 1 | IRT | 17 | 85 |
| 2 | Guru | 1 | 5 |
| 3 | PKH | 1 | 5 |
| 4 | Dagang | 1 | 5 |
| Jumlah | | 8 | 100 |

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa status pekerjaan ibu sebagian besar adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 85% sedangkan guru, PKH dan dagang masing-masing sebanyak 5%.

2. Peran Kader Terhadap Keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini (IMD)

Hasil penilaian peran kader terdapat keberhasilan IMD yaitu diantaranya :

- g. Sebagian besar kader aktif memberikan edukasi kepada ibu hamil tentang IMD yaitu sebanyak 90%
- h. Sebagian besar kader memberikan informasi yang mudah dipahami terkait manfaat IMD yaitu sebanyak 95%
- i. Sebagian besar kader tidak mendampingi ibu selama proses persalinan atau segera setelahnya yaitu sebanyak 65%
- j. Sebagian besar kader melakukan kunjungan rumah untuk memantau pelaksanaan IMD yaitu sebanyak 60%
- k. Sebagian besar kader bekerja sama dengan tenaga kesehatan dalam mendukung IMD yaitu sebanyak 90%
- l. Sebagian besar keberadaan kader memotivasi ibu untuk melakukan IMD yaitu sebanyak 75%
- m. Sebagian besar kader memberi dukungan moral kepada ibu menyusui saat proses IMD yaitu sebanyak 80%
- n. Sebagian besar kader mengingatkan pentingnya kontak kulit ke kulit segera setelah lahir yaitu sebanyak 80%
- o. Sebagian besar kader memiliki pengetahuan yang cukup tentang prosedur IMD yaitu sebanyak 80%
- p. Sebagian besar Ibu berpendapat bahwa IMD lebih berhasil ketika kader kesehatan berperan aktif dalam prosesnya yaitu sebanyak 90%.

Menurut responden peran penting kader dalam mendukung IMD diantaranya :

- a. Memberikan infomasi dan edukasi mengenai pentingnya IMD dapat dilakukan dengan memberikan penyuluhan atau kegiatan lain
- b. Memberikan informasi lebih rinci mengenai point-point penting dalam pelaksanaan IMD serta keuntungan atau manfaat IMD

c. Selain memberikan informasi dan edukasi kader juga bisa memberikan motivasi kepada ibu dalam mensukseskan Inisiasi Menyusu Dini (IMD)

Saran yang disampaikan responden agar kader lebih efektif dalam mendukung keberhasilan IMD diantaranya :

- a. Kader lebih sering memberikan edukasi dengan melakukan kunjungan rumah
- b. Kader dapat memberikan informasi yang mudah difahami oleh ibu
- c. Kader dapat mengadakan pertemuan untuk membahas Inisiasi Menyusu Dini (IMD)
- d. Kader dapat melakukan pada saat mendekati waktu persalinan agar lebih efektif
- e. Memberikan motivasi dan dukungan emosional bagi ibu untuk keberhasilan IMD

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kader kesehatan di Desa Cikunir terhadap keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) secara umum berada pada kategori baik. Mayoritas kader telah menjalankan fungsi edukasi, pemberian informasi yang mudah dipahami, kerja sama dengan tenaga kesehatan, serta motivasi kepada ibu menyusui. Data menunjukkan bahwa 90% kader aktif memberikan edukasi kepada ibu hamil terkait IMD, 95% mampu memberikan informasi yang mudah dipahami, dan 90% bekerja sama dengan tenaga kesehatan dalam mendukung pelaksanaan IMD. Temuan ini sejalan dengan pendapat Kusuma et al. (2020) yang menegaskan bahwa kader posyandu memiliki peran strategis dalam meningkatkan pemahaman ibu mengenai IMD, membangun kepercayaan diri, serta membantu mengklarifikasi mitos yang beredar di masyarakat.

Edukasi dan Informasi yang Mudah Dipahami

Edukasi yang diberikan oleh kader menjadi faktor kunci dalam membentuk persepsi positif dan kesiapan ibu untuk melaksanakan IMD. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022), penyuluhan tentang IMD yang diberikan sejak masa kehamilan akan mempersiapkan ibu secara fisik dan psikologis. Pemberian informasi yang sederhana, jelas, dan sesuai konteks budaya setempat mempermudah ibu memahami manfaat IMD, sehingga meningkatkan peluang keberhasilan pelaksanaannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan Roesli (2008) yang menyatakan bahwa pemahaman ibu mengenai prinsip dan manfaat IMD dapat mendorong pelaksanaannya sesuai

prosedur, yang mencakup kontak kulit ke kulit minimal satu jam dan pemberian kesempatan bayi untuk menyusu secara alami.

Pendampingan Selama Persalinan

Meskipun edukasi sudah baik, ditemukan bahwa 65% kader tidak mendampingi ibu selama proses persalinan atau segera setelahnya. Padahal, pendampingan langsung merupakan momen kritis untuk memastikan terlaksananya kontak kulit ke kulit dan membantu bayi memulai menyusu pada satu jam pertama kelahiran (WHO, 2021).

Ministry of Health Indonesia (2019) menekankan bahwa peran pendamping, termasuk kader, sangat penting dalam memastikan IMD dilakukan dengan benar sesuai prosedur, terutama di fasilitas kesehatan dengan keterbatasan tenaga. Ketidakhadiran kader pada tahap ini dapat menjadi hambatan keberhasilan IMD, khususnya jika tenaga kesehatan sedang menangani prosedur lain atau jumlah pasien tinggi.

Kunjungan Rumah dan Pemantauan

Hanya 60% kader yang melakukan kunjungan rumah untuk memantau pelaksanaan IMD. Kunjungan rumah berfungsi sebagai bentuk dukungan lanjutan setelah persalinan dan sebagai sarana memecahkan masalah yang dihadapi ibu. Menurut Moore et al. (2016), pemantauan pasca persalinan yang mencakup penguatan praktik kontak kulit ke kulit dan pemberian ASI eksklusif dapat meningkatkan keberhasilan menyusui pada periode awal kehidupan bayi.

Dalam konteks ini, kunjungan rumah juga menjadi sarana untuk memberikan motivasi, mendekripsi kesulitan menyusui, serta memastikan keluarga memberikan dukungan penuh kepada ibu. American Academy of Pediatrics (2012) menyatakan bahwa dukungan berkelanjutan dari petugas kesehatan dan komunitas dapat mengurangi risiko kegagalan pemberian ASI eksklusif.

Dukungan Moral dan Motivasi

Sebanyak 80% kader memberikan dukungan moral kepada ibu menyusui. Dukungan ini terbukti memengaruhi keberhasilan IMD karena dapat mengurangi kecemasan ibu, meningkatkan rasa percaya diri, dan membantu adaptasi psikologis selama masa nifas (American Academy of Pediatrics, 2012). Penelitian Kusuma et al. (2020) juga menemukan bahwa motivasi dari kader mendorong ibu untuk konsisten

dalam melaksanakan IMD, terutama pada ibu primipara yang cenderung kurang berpengalaman.

Pengetahuan Kader tentang Prosedur IMD

Penelitian ini menemukan bahwa 80% kader memiliki pengetahuan yang cukup mengenai prosedur IMD. Pengetahuan tersebut meliputi pemahaman tentang waktu pelaksanaan, manfaat kolostrum, teknik kontak kulit ke kulit, serta peran keluarga. Pengetahuan yang baik menjadi modal utama dalam memberikan edukasi dan mengatasi hambatan yang mungkin dihadapi ibu. Menurut WHO (2021), intervensi edukasi oleh petugas yang kompeten dapat meningkatkan cakupan IMD secara signifikan.

Persepsi Responden tentang Peran Kader

Sebanyak 90% responden berpendapat bahwa keberhasilan IMD lebih tinggi ketika kader berperan aktif. Hal ini memperkuat pandangan bahwa kader merupakan elemen penting dalam upaya pencapaian target cakupan IMD yang direkomendasikan WHO, yaitu 90% bayi melakukan IMD pada satu jam pertama kelahiran (WHO, 2021).

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis, antara lain perlunya peningkatan pelatihan kader terkait pendampingan persalinan, optimalisasi kunjungan rumah, dan intensifikasi edukasi berkesinambungan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022) merekomendasikan pembekalan keterampilan komunikasi interpersonal bagi kader, agar pesan kesehatan yang disampaikan lebih mudah diterima oleh ibu dan keluarga. Selain itu, sinergi antara kader dan tenaga kesehatan harus diperkuat, misalnya melalui penjadwalan pendampingan persalinan yang terkoordinasi dan pengawasan langsung dari bidan desa. Dengan langkah ini, hambatan-hambatan yang diidentifikasi dalam penelitian dapat diminimalkan

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Peran kader kesehatan di Desa Cikunir terhadap keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) tergolong baik, ditunjukkan oleh mayoritas kader aktif memberikan edukasi (90%), menyampaikan informasi yang mudah dipahami (95%), bekerja sama dengan tenaga kesehatan (90%), serta memberikan dukungan moral (80%).

- b. Sebagian besar ibu (90%) menilai keberhasilan IMD lebih tinggi ketika kader berperan aktif dalam prosesnya.
- c. Kader memiliki pengetahuan yang cukup tentang prosedur IMD (80%), namun pendampingan langsung selama persalinan masih rendah (hanya 35% kader yang mendampingi).
- d. Kunjungan rumah untuk memantau IMD dilakukan oleh 60% kader, menunjukkan masih ada ruang perbaikan untuk pemantauan pasca persalinan.
- e. Hambatan utama keberhasilan IMD meliputi keterbatasan pendampingan saat persalinan, belum meratanya kunjungan rumah, serta perlunya peningkatan motivasi dan dukungan emosional secara berkesinambungan.

2. Saran

- a. Peningkatan pendampingan persalinan : Kader diharapkan hadir atau berkoordinasi dengan tenaga kesehatan untuk memastikan pelaksanaan IMD sesuai prosedur, terutama pada satu jam pertama kelahiran.
- b. Optimalisasi kunjungan rumah : Perlu dijadwalkan secara rutin, terutama pada periode mendekati persalinan dan setelah melahirkan, guna memantau keberhasilan IMD dan memberikan dukungan langsung.
- c. Intensifikasi edukasi : Edukasi tentang IMD sebaiknya dilakukan berulang dan disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami, disertai media pendukung seperti leaflet atau video.
- d. Penguatan motivasi dan dukungan emosional : Kader dapat melibatkan suami atau anggota keluarga dalam penyuluhan untuk membangun dukungan sosial yang kuat bagi ibu menyusui.
- e. Pelatihan berkelanjutan untuk kader : Fokus pada keterampilan komunikasi interpersonal, teknik pendampingan IMD, dan penanganan hambatan menyusui agar kader mampu menjadi fasilitator yang efektif

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapan banyak terimakasih kepada pihak pihak yang mendukung keberhasilan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

American Academy of Pediatrics (2012) *Breastfeeding and the use of human milk*.

Bappenas (2018) *Intervensi Penurunan Stunting. In Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten/Kota (Issue Juni)*. http://tnp2k.go.id/filemanager/files/Rakornis_2018/Pedoman_Pelaksanaan_Intervensi_Penurunan_Stunting_Terintegrasi_Di_Kabupaten.

Kemenkes (2018) . *Laporan Nasional RIKESDAS 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 483.

Kemenkes RI (2019) *Buletin : Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia*. 1st ed. Jakarta.

Moore ER, Bergman N, Anderson GC, M. N. (2016) *Early skin-to-skin contact for mothers and their healthy newborn infants. Cochrane Database of Systematic Reviews*. Available at: <http://onlinelibrary.wiley/>.

Riskesdas (2018) *Hasil Utama Riset Kesehata Dasar (RISKESDAS)*. In *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* (Vol. 44, Issue 8). <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>.

Roesli U (2008) *Inisiasi menyusui dini plus ASI ekslusif*. Jakarta: Pustaka Bunda.

SSGI (2021) *Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Kabupaten/Kota Tahun 2021*. Jakarta: *Balitbangkes Kemenkes RI*.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Pedoman Inisiasi Menyusu Dini.
Kusuma, R., et al. (2020). "Peran Tenaga Kesehatan dan Kader dalam Keberhasilan IMD." *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*.

Kotler, P., & Keller, K. L. (2021). *Marketing Management*. Pearson.

Ministry of Health Indonesia. (2019). "Panduan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini." Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

World Health Organization. (2020). *Early Initiation of Breastfeeding: A Global Perspective*.

WHO. (2021). "Early Initiation of Breastfeeding: Benefits and Global Statistics." World Health Organization